

## PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 4 SEMARANG

**Yuniarto Rahmad Satato**

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia  
(STIEPARI) Semarang

**Budi Purnomo**

Akademi Pelayaran Niaga Indonesia

***Abstract.** This research was conducted in SMP Negeri 4 Semarang which aims to determine the influence of the school environment and teacher competence on motivation to learn and their impact on learning outcomes. Data were obtained through questionnaires and interviews. The sample used in the study were 100 respondents. Results are expected to provide useful information for the leadership. The data obtained were processed using descriptive analysis and quantitative statistical analysis. Quantitative analysis using regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable, but before the test is done first tested the validity and reliability testing as well as testing requirements. Regression analysis showed that motivation to learn can not mediate environmental influences schools and teacher competence on learning outcomes in SMP Negeri 4 Semarang.*

***Keywords:** School Environment, Teacher Competence, Motivation To Learn And Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Semarang yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan dampaknya terhadap hasil belajar. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 100 responden. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pimpinan. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, namun sebelum dilakukan uji tersebut dilakukan dahulu uji validitas dan uji reliabilitas serta uji persyaratan. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memediasi pengaruh lingkungan sekolah dan kompetensi guru terhadap hasil belajar di SMP Negeri 4 Semarang.

**Kata kunci:** Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sarana belajar yang bertujuan untuk menimba ilmu, wawasan dan menciptakan lingkungan pembelajaran dengan guru sebagai mediatornya untuk menyiapkan pelajarannya menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan berguna bagi bangsa Indonesia. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah sebagai pusat belajar formal bagi peserta didik dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang memengaruhinya seperti sarana dan prasarana, termasuk penyusunan rencana-rencana pembelajaran.

Dalam suatu pendidikan, didalamnya terdiri dari beberapa unsur yaitu pendidik, peserta didik, interaksi, tujuan, materi, alat dan metode, serta lingkungan. Pendidik atau pengajar merupakan orang yang membimbing peserta didik untuk mencapai suatu tujuan. Suatu tujuan tersebut diwujudkan dengan adanya suatu interaksi edukatif, yang mana interaksi tersebut dilandasi dengan adanya materi dan metode serta lingkungan tempat manusia berpijak (Tirtarahardja dan Sulo 2005).

Motivasi belajar yang ada pada peserta didik dapat berasal dari dalam dirinya sendiri ataupun dari lingkungan. Faktor dari dalam peserta didik yang pemalas dapat diubah dengan adanya pengaruh faktor-faktor dari luar yang dapat merangsang semangat peserta didik tersebut untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga faktor dalam dan luar harus dapat bersinergi untuk menumbuhkan motivasi belajar seluruh peserta didik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut

Hasil belajar dapat juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru sebagai sumber ilmu bagi para peserta didiknya. Seorang guru yang baik harus mampu memahami dan melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa efektifitas pembelajaran dapat dicapai ketika guru dapat melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan bersungguh-sungguh, dan sebaliknya pengajaran di depan kelas akan tidak efektif jika guru dalam melaksanakan tugas kurang bertanggung jawab dan kurang bersungguh-sungguh. kompetensi guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran, memberikan remedial/pengayaan, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan maksimal dan pada gilirannya akan meningkatkan prestasi hasil belajar. Dalam hal ini, kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. berhasil dan tidaknya peserta didik dalam proses penyerapan materi didalam kelas tergantung dari pelayanan dari guru itu sendiri. Sehingga, kompetensi guru sangat berpengaruh dalam hasil prestasi peserta didik.

Kondisi lingkungan sekolah di SMP Negeri 4 Semarang masih kurang maksimal hal tersebut terlihat dari siswa kelas VII, kelas VIII, maupun kelas IX memiliki nilai rata-rata dibawah standar kelulusan minimum, sehingga guru terkadang harus melakukan uji ulang untuk mendapatkan hasil nilai minimal sesuai dengan standar ketuntasan minimum hal ini diduga karena sebagian guru dalam proses pembelajaran

masih menggunakan metode mengajar yang kurang tepat, tidak efisien dan tidak efektif tidak sesuai dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik banyak yang tidak suka pada guru karena kurang jelas pada materi yang diajarkan. Kalau peserta didik tidak suka pada guru yang mengajar otomatis hasil belajar akan tidak maksimal.

Hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang masih kurang maksimal karena banyaknya kegiatan insidental misal kegiatan rapat, kegiatan lomba, kegiatan olimpiade mata pelajaran dan sebagainya sehingga untuk dievaluasi hasilnya dirasa masih kurang sesuai dengan ketuntasan minimal maka peserta didik SMP Negeri 4 Semarang khususnya peserta didik sehingga perlu dilakukan proses pembelajaran yang harus selalu ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar menjadi tolok ukur peserta didik dalam berhasil atau dalam penyerapan materi selama satu semester.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel sehingga dapat diketahui faktor-faktor mana yang nilainya paling berpengaruh.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII dan IX karena kelas VIII dan IX sudah memiliki nilai raport sehingga dapat digunakan sebagai populasi penelitian. Adapun kelas VIII dan IX berjumlah 512 orang yaitu kelas VIII dan IX sebanyak 8 kelas tiap-tiap kelas jumlah peserta didik ada yang 32siswa. Namun dengan mempertimbangkan tingkat error yang kecil, maka sampel penelitian ditetapkan menjadi 100 orang

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan sekolah belum dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila peserta didik tidak nyaman dengan lingkungan sekolah, maka motivasi belajarnya akan rendah, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada dirinya. Walaupun begitu kadang-kadang menjadi masalah, karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi belajar peserta didik itu rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi siswa yang bersangkutan akan rendah.

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar**

Variabel kompetensi guru yang diteliti terdiri dari beberapa dimensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta didukung beberapa indikator sebagai kuesioner penelitian untuk memperkuat hasil penelitian ini. Hasil analisis data membuktikan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja dengan di dukung

bahwa secara umum guru SMP Negeri 4 Semarang memiliki dimensi kompetensi kepribadian yang tinggi dan baik sehingga mempengaruhi motivasi kerjanya, dibuktikan oleh beberapa indikator yang bisa dilihat bahwa guru SMP Negeri 4 Semarang mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan mampu berhubungan akrab dengan teman sejawat dan warga sekolah lainnya.

Pada dimensi kompetensi sosial, guru SMP Negeri 4 Semarang juga mampu bergaul secara santun dengan orang tua/wali siswa serta memelihara kekompakan dengan rekan kerja. Sedangkan untuk dimensi kompetensi paedagogik, guru SMP Negeri 4 Semarang mampu memahami pengembangan kurikulum bidang studi yang di ampu serta dapat melaksanakan pekerjaan yang dibebankan dengan penuh antusias. Dimensi kompetensi profesional juga dikuasai dengan baik, guru SMP Negeri 4 Semarang mampu menyusun bahan ajar sendiri untuk mendukung pembelajaran karena pengembangan diri sangat terbuka lebar.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis data diatas membuktikan bahwa secara umum apabila kompetensi guru SMP Negeri 4 Semarang baik dan meningkat maka motivasi kerjanya juga ikut meningkat dan baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat Winardi (2002), yang menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan material dan non material yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau secara negatif, dimana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan. Jadi dengan baiknya kompetensi guru yang di miliki oleh guru SMP Negeri 4 Semarang maka baik pula motivasi kerja guru SMP Negeri 4 Semarang.

### **Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang, Hal ini didukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,411. Hal ini mengindikasikan hipotesis diterima. Sehingga lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang. Faktor Lingkungan sekolah terjaga kebersihannya serta nyaman untuk belajar peserta didik. Peserta didik untuk mengembangkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah melalui berbagai loba peduli lingkungan, seperti lomba kebersihan antar kelas, menulis, menggambar, atau aneka kreativitas lain yang bersifat ramah lingkungan sehinggalah peserta didik merasa nyaman. Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari Rahman (2012) menyimpulkan bahwa variabel lingkungan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik

### **Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pesrta didik diperoleh nilai beta sebesar 0,125 atau 12,5% artinya kompetensi mempunyai pengaruh sebesar 12,5% terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional. Guru semestinya menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, pengembangan peserta didik, mengaktualisasikan, penguasaan materi, kurikulum pelajaran, substansi keilmuan. Selain itu guru diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku kuliah, uji kompetensi serta pelatihan-

pelatihan yang dapat menambah wawasan sehingga kompetensi yang dimiliki guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah. Peningkatan kompetensi guru akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang. Dengan peningkatan kompetensi guru maka semakin banyak ilmu yang dapat diaktualisasikan ke peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga akan ada peningkatan hasil belajar signifikan.

### **Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang, artinya dalam penelitian ini motivasi belajar belum berpengaruh, sehingga hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang belum dapat meningkat. Indikator yang digunakan motivasi yang berasal dari dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu perhatian peserta didik, faktor senang peserta didik, ketertarikan peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik, semangat peserta didik, keberanian mengungkapkan pendapat, konsentrasi peserta didik, pemahaman peserta didik, penyelesaian permasalahan berdasar pengalaman, sikap kalah peserta didik, sikap optimistis peserta didik, keberhasilan peserta didik., motivasi dari kelompok, sikap menghargai peserta didik dalam diskusi, sikap sportif peserta didik, saling menghormati antar kelompok, pemberian penghargaan, pemberian hukuman, sikap menghargai dalam kelas, dan sikap menghargai antar kelompok akan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hubungan antara motivasi belajar peserta didik masih rendah. Motivasi belajar bisa diartikan sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan tujuan tertentu yang didukung oleh faktor internal maupun faktor eksternal seperti yang dikemukakan oleh Gunarsa (2004) yaitu motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran, atau dorongan dari orang lain. Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang yaitu menentukan apakah seseorang menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Dengan memperhatikan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar belum dapat meningkatkan hasil

### **Mediasi Lingkungan Motivasi Belajar dalam Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Motivasi belajar tidak memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Kondisi tersebut dapat dijelaskan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut bila dikaitkan dengan indikator, maka lingkungan sekolah meliputi dimensi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan waktu sekolah. Di sisi lain motivasi belajar adalah dorongan belajar baik yang bersumber dari siswa itu sendiri maupun sumber dari luar diri siswa. Motivasi belajar meliputi indikator-indikator keinginan untuk bersaing, bekerja dengan baik, berpikir realistis, memiliki terobosan baru, dan memanfaatkan umpan balik. Berdasarkan dari dimensi yang mengupas serta dijabarkan kedalam indikator dari kedua variabel tersebut maka dapat dikemukakan

bahwa lingkungan sekolah yang tercipta dengan kondusif akan dapat membangkitkan para peserta didik untuk belajar. Hal ini dapat diberikan penjelasan bahwa materi yang disampaikan sedapat mungkin menimbulkan tantangan (rangsangan) bagi peserta didik untuk ingin tahu, sehingga secara tidak langsung para peserta didik melakukan belajar. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran bagi para guru juga memanfaatkan waktu, memiliki target dalam bekerja berupa pelaksanaan proses pembelajaran, menjaga kualitas pekerjaan/pembelajaran, memiliki prioritas kerja sesuai dengan tuntutan dan sistematika dalam kurikulum, serta menempuh prosedur, artinya semua dilakukan tidak sesuka hatinya, tetapi berdasarkan aturan/kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tentu meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian, serta pengawasan dalam proses pembelajaran, sehingga akan sangat erat atau sangat sesuai dengan indikator-indikator dari proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

Variabel motivasi sangat besar pengaruhnya bagi peningkatan hasil belajar selain indikator yang ada baik instinsik maupun ekstinsik dibutuhkan pula faktor lingkungan baik sekolah, keluarga maupun masyarakat yang mampu mendorong motivasi belajar peserta didik. Untuk lingkungan sekolah diharapkan peran guru sangat penting peranannya agar dapat memotivasi baik didalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, dan dapat mengarahkan dan membina dalam rangka memajukan hasil belajar peserta didik. Selain peran guru juga lingkungan sekolah sangat dibutuhkan kenyamanan, kesejukan suasana kondusif serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik akan nyaman dalam proses pembelajaran. Maka dengan motivasi yang ada dan pendukung lain yang memadai akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar sehingga hasil nilai diatas KKM akan tercapai.

### **Motivasi Belajar dalam Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Efek moderasi dari kompetensi guru dalam hubungannya dengan motivasi belajar dalam penelitian ini ternyata belum dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang. Efek Moderasi motivasi belajar ternyata memperlemah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, sebelum di moderasi dan setelah dimoderasi ternyata berbeda, jadi motivasi belajar tidak memoderasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar. Kesimpulan ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekaningsih (2012) bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai variabel pemoderasi. Sardiman (2014) menambahkan bahwa motivasi dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar belum mampu memediasi secara pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang serta motivasi belajar belum mampu memediasi

secara pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 4 Semarang.

## **RUJUKAN PUSTAKA**

- Abdullah, S.R. 2013. Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- Alviah, R. 2012. Pengaruh Motivasi dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru TK Dharma wanita Karangwaru Tulungagung. Jurnal Penelitian.
- Amatembun, N.A. 2008. Supervisi Pendidikan Penuntut bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru. Bandung : Suri
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Byars, L.L., and L.W. Rue. 2000, Human Resource Management, Sixth Edition, McGraw-Hill, New York.
- Deni, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung. ISBN. 978-979-692-145-4.
- Depdiknas. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. 2006. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. 2006. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2004. Hasil Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Duwi, P. 2011. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Dwiloka, B. dan R. Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta
- Handoko. 2008. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA
- Hasibuan, M.S.P. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, M.S.P. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Lexy L Moleong*. Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 hal: 186)
- Majid, A. 2005. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Remaja Rosda Karya. Bandung. ISBN. 9796924935.
- Nawawi, H.H. dan M.H. Mimi. 2004. Metode Diskriptif Penelitian Terapan. UGM Press, Yogyakarta.
- Notoatmodjo.2009..Pengembangan Sumberdaya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2007 Jakarta: BSNP.
- Robbins, S P. 2003. *Perilaku Organisasi*, Edisi Kesembilan, PT. Indeks, Jakarta.
- Slameto*. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi*. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtarahardja., Umar dan La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tu'u Tulus* 2004. *Peran disiplin pada perilaku dalam prestasi siswa*, Jakarta
- Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta :PT. Bumi Aksara.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2006. Bandung: Citra Umbara
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. 2006. Bandung: Citra Umbara`